

Gaya Komunikasi Host Dirundeng Podcast Dalam Penyampaian Pesan

Faizin¹, Ulfa khairina², Heri Rahmatsyah Putra³

¹Mahasiswa Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

^{2,3}Dosen Prodi KPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email: faizinfaizin345@gmail.com¹, ulfakhairina@staindirundeng.ac.id²

herirahmatsyahputra@staindirundeng.ac.id³

ABSTRAK

Podcast sudah menjadi media informasi dan komunikasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mencari informasi mengenai dunia perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik Host Dirundeng Podcast dalam menerapkan gaya komunikasi dan faktor yang menjadi penghambat komunikasi Host Dirundeng Podcast. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Host Dirundeng Podcast. Hasil perolehan data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan karakteristik yang digunakan oleh Host Dirundeng Podcast meliputi empat prinsip, yaitu memberi contoh dari pengalaman diri sendiri, memiliki selera humor, selalu antusias dan selalu rendah hati dan bersahabat. Gaya komunikasi yang digunakan meliputi, the equalitarian style, dan the relinquishing style. Hambatan yang dihadapi Host Dirundeng Podcast berupa nonteknis dan teknis. Hambatan nonteknis meliputi hambatan semantik, psikologis dan prasangka, serta hambatan teknis berupa hambatan ekologis. Dengan demikian hambatan nonteknis lebih besar daripada hambatan teknis yang mana hambatan-hambatan ini berdampak pada proses siaran dan kenyamanan pendengar.

Kata kunci: Gaya, Komunikasi, Host, Podcast, Pesan

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami pertumbuhan podcast yang pesat. Aksebelitas podcast melalui berbagai media menyebabkan meningkatnya popularitas podcast di Indonesia. Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah podcast (Rahma & Arifin, 2022). Meskipun demikian sebagai bagian perkembangan jurnalisme digital, podcast juga menjadi alternatif untuk berbagi pengetahuan untuk masyarakat luas. Sebagai media berbasis audio, podcast mampu bersaing dengan media berbasis audio visual dikarenakan terciptanya keintiman antara podcaster dengan pendengarnya. Tanpa disadari, medium yang paling akrab dengan manusia adalah audio, karena manusia lebih banyak

berkomunikasi dengan berbicara dan mendengar. Terdapat riset yang menyoroti manfaat podcast untuk berbagai kebutuhan, khususnya untuk dunia pendidikan. Podcast dianggap efektif sebagai penyampai pesan di era digital (Zulhazmi et al., 2022).

Menurut pandangan penulis podcast adalah hasil rekaman video yang beragam dengan topik yang sangat luas, mulai dari sejarah, politik, ekonomi, filsafat dan masih banyak lagi dengan pembawaan yang santai dan informal.

Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media lainnya (Perayani & Rasna, 2022). Sementara itu, Richard Berry mengartikan *podcast* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan *download* sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang diseluruh dunia (Saepuloh et al., 2021).

Dalam sebuah acara podcast tentu diperlukan seorang host atau pembawa acara untuk memandu keberlangsungan acara tersebut. Menurut Wiyanto dan Astuti pembawa acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara, Adapun kunci sukses seorang host yang memandu sebuah acara podcast adalah kemampuannya mewawancara bintang tamunya (Wiyanto & Astuti, 2002). Host harus siap untuk membawakan acara dengan berbagai topik bahasan, misalnya bidang pendidikan, ekonomi maupun masalah sosial lainnya. Podcast sudah menjadi media informasi dan komunikasi di Perguruan Tinggi Negeri termasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh.

Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki podcast yang berdiri sejak tahun 2020. Dirundeng Podcast merupakan program khusus yang dikelola oleh tim kreatif perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, sebagai

wadah informasi dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat luas. Kanal YouTube STAIN Teungku Dirundeng meulaboh memiliki subscriber sebanyak 945. Sejauh ini terhitung dari tanggal 5 (lima) Juli 2022 sampai 24 September 2023, dirundeng podcast sudah mempublikasikan 17 episode konten podcast dengan dipandu oleh 10 host atau pembawa acara yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirundeng Meulaboh. Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dirundeng podcast secara konsisten mempublikasikan 2-5 episode/bulan dengan durasi video rata-rata 17-50 menit dan mendapatkan like tertinggi sebanyak 360 serta telah mendapatkan penonton tertinggi sebanyak 559 penonton. Masing-masing host atau pembawa acara memiliki karakter yang berbeda dan memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri pada saat memandu acara podcast.

Topik konten dirundeng podcast memiliki tema yang menarik dalam memberikan judul podcastnya. Dirundeng podcast berisikan obrolan ringan, seru yang menghibur dan memberikan ilmu yang bermafaat. Isi kontennya meliputi topik pembicaraan seputar dunia perkuliahan. Toyib, Humaisyi, & Muzakki menjelaskan bahwa podcast mempunyai empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain, yaitu *episodic*, *download*, *streaming*, dan *segmented* (Imarshan, 2021). Podcast juga memiliki berbagai macam topik yang berbeda, sehingga memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan topik untuk didengar. Pada platform YouTube sebagai salah satu platform yang menyediakan konten podcast, para penggunaanya juga bisa dengan bebas memilih kanal podcast mana yang ingin dilihat.

Dalam berkomunikasi, seseorang tidak bisa lepas dari gaya komunikasi, dalam hal ini penulis mengamati para host dirundeng podcast memiliki karakteristik gaya komunikasi yang menarik dalam pembawaan program podcastnya. Gaya komunikasi yang dibawakan host dirundeng podcast dalam menyampaikan isi materi kontennya dengan pembawaan yang santai, jelas, tidak membosankan, serta dibumbui dengan humor berkualitas layaknya membicarakan sesuatu pada saat reuni. Namun ada

juga host dirundeng podcast dalam membawakan acaranya terkesan serius, tergantung situasi dan kondisi sehingga setiap orang bisa memiliki gaya komunikasi yang bermacam-macam, namun pada umumnya host dirundeng podcast memiliki karakter yang ceria. Ada juga host dirundeng podcast yang terkesan agak kaku dalam membawakan acara podcastnya hal ini diketahui peneliti setelah menonton podcastnya pada aplikasi Youtube.

Melihat pembawaan host dirundeng podcast dalam penyampaian pesan tersebut yang saling mengungkapkan cerita satu sama lain, hal ini berkaitan dengan komunikasi Norton dalam Liliweri yaitu termasuk kedalam jenis gaya santai yang merupakan gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyuman dan tawa. Selain gaya santai, cenderung masuk kedalam jenis gaya komunikasi terbuka, gaya komunikasi terbuka adalah gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin blak-blakan (Liliweri, 2011). Ketidakteraturan antar host dalam menunjukkan gaya komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak efektif.

Dari berbagai gaya komunikasi yang ada, komunikator biasanya nyaman dengan gaya komunikasi yang sesuai dengan keadaan agar ketika menyampaikan pesan mendapatkan respon yang baik dan tanggapan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat akan menimbulkan noise dan akan menimbulkan kesan yang kurang baik dalam proses komunikasi sehingga tujuan dari komunikasinya tidak tercapai (Panuju, 2018).

Kehadiran Dirundeng Podcast menjadi suatu hal yang menarik dengan menawarkan beberapa keunggulannya antara lain bentuk file digital yang dapat didownload dan dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja. Namun terkadang juga timbul rasa bosan dikarenakan durasi yang lumayan lama sekitar 20-50 menit per episode, juga kebosanan terjadi disebabkan gaya komunikasi yang dipakai oleh host. Hadirnya podcast di dunia pendidikan di harapkan dapat membantu mahasiswa yang mungkin ingin mencari informasi mengenai dunia perkuliahan. Namun masih banyak

diantara mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh yang belum mengetahui bahwa terdapat podcast di kampusnya.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang mendasari penulis untuk meneliti hal yang berkaitan dengan podcast, fokusnya terhadap gaya komunikasi host dirundeng podcast dalam penyampaian pesan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena sosial dan masalah manusia (Rakhmat, 2007). Pendekatan tersebut menitikberatkan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu dalam konteks yang spesifik. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Muhammad Nazir, 2013). Penelitian ini difokuskan pada gaya komunikasi host dalam program Dirundeng Podcast dengan cara mencatat, mengamati, dan menganalisis beberapa episode yang diunggah di kanal YouTube STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian di lokasi penelitian, yang mencakup observasi langsung terhadap gaya komunikasi host Dirundeng Podcast. Sementara itu, data sekunder berupa video dan referensi literatur yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Subjek penelitian ini adalah gaya komunikasi yang digunakan oleh sepuluh host Dirundeng Podcast, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, mengorganisir, dan menafsirkan data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan gaya komunikasi host dalam menyampaikan pesan.

Pembahasan/hasil

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dirundeng Podcast

Dirundeng Podcast merupakan media internal yang dimiliki Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh. Hadirnya Dirundeng Podcast diharapkan bisa menjadi sarana informasi dan promosi kampus secara lebih luas kepada masyarakat, dengan memanfaatkan perkembangan media digital (Syahputra et al., 2022). Awalnya, Dirundeng Podcast diusulkan sebagai sarana praktek bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam bentuk studio mini (Foto dan video). Hal ini dimaksudkan, agar mahasiswa KPI yang selama ini aktif menghasilkan karya-karya dalam bentuk foto dan video, bisa lebih terasah dalam pengembangan skill mereka (Putra et al., 2022). Namun melihat perkembangan yang ada, ditambah dengan kondisi pada waktu itu sedang dalam masa COVID-19, pimpinan kampus berinisiatif menjadikan usulan studio mini tersebut sebagai wadah yang lebih besar untuk promosi dan pengembangan kampus ke depan. Sehingga disepakati, usulan studio mini untuk Prodi KPI berubah menjadi Studio Podcast atau lebih tepatnya Vodcast. Secara struktural, pengelolaan Dirundeng Podcast berada di bawah Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Hal ini dikarenakan, selain untuk promosi kampus, tujuan utama keberadaan Dirundeng Podcast adalah untuk mengembangkan bakat minat mahasiswa. Karenanya, dari segi pengelolaan, Dirundeng Podcast diisi oleh dosen dan mahasiswa. Mulai dari pengurus harian, tim kreatif, hingga tim rekaman, yang di SK-kan langsung oleh Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, kala itu dijabat oleh Dr. Inayatillah, M.Ag. Sejak diusulkan pertama kali pada tahun 2020, Dirundeng Podcast resmi aktif dan tanyang perdana di kanal Youtube STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh pada 5 Juli 2022. Dengan Topik #Cari Tahu, Kenapa Harus Kuliah di STAIN Meulaboh, membahas tentang Akreditasi “BAIK SEKALI” yang diperoleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Hingga September 2023, Dirundeng Podcasat telah menghasilkan 13 konten dengan beragam topik.

2. Makna Logo



Gambar 4. 1 Logo Dirundeng Podcast

- a. Lingkaran di bagian atas atau samping bermakna gelombang suara
- b. Gagang mic dengan kepala berbentuk “Kupiah Meukeutop” merupakan representasi dari nilai-nilai kedaerahan.
- c. Warna kuning bermakna kualitas setiap informasi yang dihasilkan/disampaikan.
- d. Warna putih bermakna kejernihan setiap pesan/informasi yang disampaikan.
- e. Tagline: *We Learn, We Talk* (Kami Belajar, Kami Berbicara)

Konsep dan logo Dirundeng Podcast sepenuhnya dirancang oleh Junaidi, M.Kom.I, merupakan dosen tetap pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang kala itu menjabat sebagai Kepala Teknologi, Informasi dan Pangkalan Data (TIPD) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian penelitian ini peneliti akan memaparkan dua hal permasalahan yang ada di Dirundeng Podcast, dua hal tersebut yaitu karakteristik Host Dirundeng Podcast dalam menerapkan gaya komunikasi dan faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi Host Dirundeng Podcast. Masing-masing dari permasalahan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Host Dirundeng Podcast dalam Menerapkan Gaya Komunikasi

Host Dirundeng Podcast menunjukkan empat karakteristik utama dalam gaya komunikasinya: memberikan contoh dari pengalaman pribadi, memiliki selera humor, selalu antusias, dan selalu rendah hati serta bersahabat. Pertama, host sering menceritakan pengalaman pribadi mereka untuk membuat acara lebih menarik dan membangun ikatan emosional

dengan audiens. Contohnya, Ulfa Khairina menceritakan pengalamannya saat pertama kali berada di China, yang menunjukkan rasa penasaran dan kedekatan emosional dengan audiens.

Kedua, selera humor adalah elemen penting yang digunakan oleh host untuk membuat suasana lebih hidup dan menarik. Fadhlurrahman Army dan Tasya sering menggunakan humor dalam interaksi mereka dengan narasumber, yang menciptakan suasana akrab dan hangat. Misalnya, Fadhlurrahman menggunakan humor saat menyapa narasumber dengan nama yang lebih santai, dan Tasya menanggapi penjelasan narasumber dengan lelucon yang membuat suasana lebih ringan dan menyenangkan.

Ketiga, antusiasme adalah karakteristik penting yang terlihat dari cara host membawakan acara. Rena Juliana dan Heri Rahmatsyah Putra menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam respon mereka terhadap narasumber, yang memotivasi penonton dan menunjukkan minat yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Terakhir, kerendahan hati dan sikap bersahabat membuat host terlihat ramah dan siap berdialog. Heri Maslijar, misalnya, menunjukkan kerendahan hati dengan nada bicara yang ramah dan sikap mendengarkan yang aktif, menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber dan audiens.

Dalam berkomunikasi, dibutuhkan gaya komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan.

a) Judul Podcast : *Cari Tahu – Kenapa STAIN Meulaboh Terakreditasi Baik Sekali*

Host : Fadhlurrahman Army

Fadhlurrahman Army, MA, memiliki gaya komunikasi nonverbal yang efektif dalam menggali informasi dari narasumber saat melakukan wawancara. Gaya komunikasi nonverbal ini membantu mempertegas pembicaraan verbalnya.

Pertama, Fadhlurrahman menggunakan kinesik, yaitu bahasa tubuh atau gesture seperti menompang dagu, menggosok telapak tangan, mengusap muka, menganggukkan kepala, dan ekspresi wajah. Gerakan-

gerakan ini menunjukkan bahwa ia serius dan ramah, membuat narasumber merasa nyaman dan lebih terbuka. *Kedua*, paralanguage digunakan oleh Fadhlurrahman untuk memberi penekanan dan ketegasan. Ia memvariasikan nada bicara, tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, dan intonasi, sehingga pembicaraannya terdengar lebih serius dan tegas.

Terakhir, Fadhlurrahman menggunakan haptics, seperti jabat tangan, untuk menunjukkan kedekatan dan persahabatan. Kontak fisik ini membuat narasumber merasa dihargai dan lebih terbuka dalam berkomunikasi.

b) Judul Podcast : *Difa! Apa Itu? Rugi Enggak Kuliah di STAIN Meulaboh*

Host : Zulfan Marlian

Zulfan Marlian memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan dengan mengusap muka, menganggukan kepala dan ekspresi wajah, yaitu dengan mengajukan pertanyaan sambil mengerutkan dahi. Zulfan menggunakan bahasa yang serius dan dengan nada yang santai saat mewawancarai narasumber. Dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber Zulfan terlihat sedikit memutar tubuh dari kiri ke kanan. Terdapat juga pengembangan pertanyaan yang didapat dari jawaban yang diberikan narasumber.

c) Judul Podcast : *Tips Mahasiswa Berprestasi, Unggul dan Berakhlak Mulia*

Host : Tasya Alifiah Nabillah

Tasya Alifiah Nabillah memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, dimana Tasya menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan, menganggukan kepala dan ekspresi wajah. Dimana Tasya terlihat sangat antusias dengan melakukan gerak tangan setiap mengajukan pertanyaan ditambah dengan nada bicara yang rendah dan ramah untuk menggali informasi juga dibumbui dengan

sedikit sentuhan humor agar suasana terasa hidup karena itu akan menciptakan suasana yang akrab dan hangat.

d) Judul Podcast : *Generasi Zillennial? Jurusan Dakwah Pilihan Yang Tepat*

Host : Rena Juliana

Rena Juliana memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, dimana Rena menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan, menganggukkan kepala dan ekspresi wajah. Rena terlihat bersemangat dengan melakukan gerak tangan setiap mengajukan pertanyaan dan menganggukkan kepalanya untuk menanggapi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Rena juga memberikan sebuah argumen dalam wawancara dengan narasumber sekaligus menjadi pendengar aktif ditandai dengan Rena hanya berfokus dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Rena Juliana juga sesekali terlihat memotong pembicaraan dengan memberikan pandangannya dan memberikan pertanyaan yang lain. Peneliti menangkap bahwa ini sikap tegas host ketika narasumber berbicara terlalu panjang atau berbicara melenceng dari topik pembahasan. Dalam menghadapi narasumber yang banyak bicara, Rena Juliana memotong pembicaraan dengan memberikan pandangannya terhadap jawaban dari narasumber sekaligus memberikan pertanyaan lain agar narasumber yang lain dapat mengutarakan pendapatnya.

Selain itu tampilan fisik yang dapat menunjukkan pesan nonverbal dari apa yang dikenakan oleh Rena Juliana seperti busana. Rena menggunakan pakaian berwarna ungu untuk terlihat menonjol dan memberi kesan yang menonjol sebagai seorang host melalui penampilannya.

e) Judul Podcast : *Makna Kemerdekaan! Dalam Perspektif Generasi Muda Indonesia Pada Era Millennial 5.0*

Host : Anisah

Anisah memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, dimana Anisah menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh

(*gesture*), gerak tangan, menganggukan kepala, memangku tangan dan ekspresi wajah. Anisah terlihat sangat bersemangat dengan melakukan mimik/gerak tangan setiap mengajukan pertanyaan. Anisah juga menggunakan tanda nonverbal *paralanguage*, dengan nada bicara terkesan santai dengan nada bicara yang rendah. Anisah juga menjadi pendengar yang aktif yang hanya berfokus pada informasi yang disampaikan oleh narasumber.

- f) Judul Podcast : *Syariah dan Perbankan? Ternyata Jurusan Idolanya Mahasiswi di Sini, Lho*

Host : Heri Maslizar

Heri Maslizar, M.H memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, dimana Heri Maslizar menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan, menganggukan kepala, mengunci jari dan ekspresi wajah. Heri Maslizar mengajukan pertanyaan disertai dengan senyuman serta nada bicara yang rendah dan ramah untuk menggali informasi kepada narasumber, juga dengan sedikit memutar kursi ke kanan dan kiri. Sekaligus menjadi pendengar yang aktif.

- g) Judul Podcast : *Dilarang Keras Belajar Bahasa Tanpa Ini*

Host : Ulfa Khairina

Ulfa Khairina memiliki gaya komunikasi nonverbal yang kuat. Ia menggunakan kinesik seperti bahasa tubuh dan *gesture*, termasuk menompang dagu, memegang HP, mengikat jari, mengangguk, dan ekspresi wajah. Tatapan serius dan ekspresi ramah digunakan untuk membuat narasumber merasa nyaman dan terbuka. Ulfa juga menggunakan *paralanguage*, yaitu variasi dalam nada bicara, tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, dan intonasi. Gaya bicaranya yang serius dan tegas, disertai senyuman dan pandangan pribadi, membantu mendapatkan jawaban mendalam dari narasumber. Tampilan fisik Ulfa, seperti pilihan busana, juga menyampaikan pesan nonverbal. Mengenakan pakaian berwarna putih-hijau, Ulfa menciptakan kesan sederhana dan santai yang mendukung suasana wawancara.

h) Judul Podcast : *Prospek Kerja Bagi Lulusan Pendidikan Bahasa Arab Itu Sulit? Siapa Bilang?*

Host : Mauliana Putri

Mauliana Putri memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu:

Kinesik, dimana Putri menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan dengan menompang dagu, menganggukan kepala dan ekspresi wajah. Putri terlihat sangat antusias membawakan programnya dengan melakukan gerak tangan disetiap mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Juga Putri terlihat aktif dalam merespon jawaban yang diberikan oleh narasumber dengan sesekali memberikan pandangannya. Selain itu tampilan fisik yang dapat menunjukkan pesan nonverbal dari apa yang dikenakan oleh Putri seperti busana. Putri menggunakan pakaian berwarna hitam menunjukkan kesan yang serius.

i) Judul Podcast : *Lulusan Prodi KPI Berpeluang Besar di Era Disrupsi, Kok Bisa?*

Host : Heri Rahmatsyah Putra

Heri Rahmatsyah Putra memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu: *Kinesik*, dimana Heri menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan, menganggukan kepala, mencondongkan badan, mengikat jari dan ekspresi wajah. Setiap mengajukan pertanyaan, Heri Rahmatsyah selalu disertai dengan gerakan tangan sambil sedikit memutar badan. Nada bicara yang digunakan bahasa serius dengan nada santai serta mencondongkan badannya untuk mendengarkan, sehingga narasumber akan merasa lebih nyaman bercerita karena merasa diperhatikan. Tatapan matanya yang tajam dan dapat membagi fokus pandangan antara narasumber dan kamera. Selain itu tampilan fisik yang dapat menunjukkan pesan nonverbal dari apa yang dikenakan oleh Heri seperti busana. Heri menggunakan pakaian berwarna hitam menunjukkan kesan yang serius dan formal.

j) Judul Podcast : *Prodi KPI, Menghasilkan Lulusan Multitalent! Bersama Alumni KPI STAIN Meulaboh*

Host : Oka Rahmadiyah

Oka Rahmadiyah memiliki gaya komunikasi nonverbal, yaitu:

Kinesik, dimana Oka menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan, menganggukan kepala, mencondongkan badan, dan ekspresi wajah. Gaya bahasa yang digunakan oleh Oka dengan nada menekan untuk mendapatkan informasi. Oka juga menjadi pendengar yang aktif yang hanya berfokus pada informasi yang disampaikan oleh narasumber sambil sesekali mencondongkan badanya kedepan untuk mendengarkan, sehingga narasumber akan merasa lebih nyaman bercerita karena merasa diperhatikan. Serta terlihat sesekali Oka memberikan argumennya dalam menanggapi jawaban yang disampaikan oleh narasumber.

2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Host Dirundeng Podcast

Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh Host Dirundeng Podcast disebabkan oleh hambatan teknis yang diakibatkan dari karakter penyiar itu sendiri. Hambatan tersebut terjadi pada proses komunikasi, termasuk komunikasi pada Host Dirundeng Podcast. Berikut faktor penghambat menurut Host Dirundeng Podcast.

a) Oka Rahmadiyah

Pada wawancara di podcast “Prodi KPI, Menghasilkan Lulusan Multitalent! Bersama Alumni KPI STAIN Meulaboh”, Oka Rahmadiyah mengakui bahwa hambatan utamanya adalah psikologis, yaitu grogi, gugup, dan kurang percaya diri. Hal ini membuatnya teragap dan kehilangan fokus, meskipun telah mempersiapkan pertanyaan sebelumnya. Selain itu, Oka juga mengalami prasangka atau prejudice, merasa takut dihakimi oleh narasumber saat mengajukan pertanyaan.

b) Zulfan Marlian

Dalam wawancara podcast “Difa! Apa Itu? Rugi Enggak Kuliah di STAIN Meulaboh”, Zulfan Marlian menyatakan bahwa hambatan utamanya adalah psikologis, yaitu merasa sok asik namun kaku saat memandu podcast karena kurang pengalaman dalam public speaking.

Hambatan lainnya adalah semantis, seperti struktur bahasa yang kurang bagus dan penggunaan bahasa yang biasanya digunakan di warung kopi, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

c) Ulfa Khairina

Dalam wawancara podcast “Dilarang Keras Belajar Bahasa Tanpa Ini” dan “Luar Biasa! Alumni KPI Masuk Gedung Senayan”, Ulfa Khairina mengidentifikasi hambatan non-teknis seperti ketidaksesuaian waktu antara host dan narasumber, kesulitan mengakses data, dan karakter narasumber yang sulit diajak bicara atau terlalu introvert. Selain itu, ia juga menghadapi hambatan teknis seperti mati lampu atau kamera yang tidak siap, yang membuat sulit meyakinkan narasumber untuk tetap tinggal.

d) Rena Juliana

Dalam wawancara podcast “Generasi Zillennial? Jurusan Dakwah Pilihan Yang Tepat”, “Ternyata Ini Pentingnya Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan Islam di Era Disrupsi”, dan “Tak Disangka! Beginilah Perpustakaan STAIN Meulaboh Menarik Minat Dari Pemustakanya”, Rena Juliana menyatakan bahwa hambatannya adalah psikologis dan teknis. Hambatan psikologis termasuk kecanggungan saat berinteraksi dengan audiens yang tidak dikenal atau dihormati. Hambatan teknis mencakup cara memotong pembicaraan audiens yang terlalu panjang tanpa terkesan kasar dan mengatur porsi berbicara ketika ada dua audiens untuk memastikan keduanya mendapatkan kesempatan berbicara secara adil.

e) Heri Rahmatsyah Putra

Dalam wawancara podcast “Lulusan Prodi KPI Berpeluang Besar di Era Disrupsi, Kok Bisa?” dan “STAIN Meulaboh Gandeng Peneliti Dunia”, Heri Rahmatsyah Putra menyatakan bahwa hambatannya adalah non-teknis, terutama ketika narasumber tidak memahami arah dan maksud pertanyaannya. Untuk mengatasi ini, Heri mengeksplor pertanyaan lain dan memasukkan humor untuk mencairkan suasana. Ia juga menghadapi narasumber yang terlalu kaku dan hanya menjawab

pertanyaan secara sempit, padahal jawaban yang lebih luas bisa lebih bermanfaat bagi penonton.

f) Mauliana Putri

Dalam wawancara podcast “Prospek Kerja Bagi Lulusan Pendidikan Bahasa Arab Itu Sulit? Siapa Bilang?”, Mauliana Putri menyatakan bahwa hambatannya adalah psikologis dan semantis. Putri merasa gugup, terutama karena ini pertama kali menjadi host, dan kesulitan mengucapkan kata-kata yang sulit. Untuk mengatasi ini, host perlu memiliki persiapan dalam mengontrol suara dan agenda acara.

Dari pernyataan yang diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Host Dirundeng Podcast memang kebanyakan disebabkan oleh kendala nonteknis. Berdasarkan dari data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa dalam program Dirundeng Podcast hambatan nonteknis lebih mendominasi dibandingkan dengan hambatan teknis. Hambatan nonteknis dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan adalah:

1. Host harus memiliki kondisi fisik dan mental yang baik, selain itu terkadang host terlihat grogi, canggung dan gugup tetapi mereka dapat mengatasi dengan berbagai cara agar tidak terlihat.
2. Host memiliki prasangka atau *prejudice*. Ketika mengajukan pertanyaan merasa takut akan di judge oleh narasumber.
3. Ketika waktu yang tidak sesuai (host sudah sampai namun narasumber belum datang), data yang tidak bisa di akses, dan masalah karakter narasumber.
4. *Perbedaan harapan*, ketika narasumber tidak memahami arah dan maksud pertanyaan yang host berikan, tetapi host dapat mengatasi dengan berbagai cara agar jawaban dari narasumber sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Kelima, mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang susah dan struktur bahasa yang kurang bagus. Selain hambatan nonteknis juga ada hambatan teknis yaitu mati lampu atau kameranya tidak siap.

Hambatan yang sering muncul atau sering digunakan oleh Host Dirundeng Podcast saat melakukan wawancara yaitu hambatan psikologis, memiliki kondisi fisik dan mental yang kurang baik (grogri, canggung, kaku dan gugup). Sedangkan *gesture* yang paling dominan digunakan oleh Host Dirundeng Podcast meliputi gerak tangan, menganggukkan kepala dan ekspresi wajah.

Jadi hambatan yang umum terjadi pada host dirundeng podcast meliputi hambatan psikologis, merupakan gangguan yang terjadi karena adanya persoalan yang timbul dalam diri individu. Misalnya perasaan curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam pengiriman dan penerimaan informasi tidak sempurna. *Pertama*, Oka Rahmadiyah yang merasa gugup, grogri ketika mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan memiliki rasa takut akan di *judge* oleh narasumber. *Kedua*, Zulfan Marlian yang merasa agak kaku ketika memandu podcast. *Ketiga*, Rena Juliana yang merasa agak canggung ketika melakukan wawancara dengan orang yang belum di kenal. *Keempat*, Mauliana putri merasa gugup karena baru pertama kali menjadi host.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Gaya Komunikasi Host Dirundeng Podcast

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa penonton Dirundeng podcast, maka didapatkan tanggapan sebagai berikut:

a. Nella Dewi

Dalam wawancara, Nella Dewi menyatakan bahwa host Dirundeng podcast memandu acara dengan gaya anak muda, menggunakan bahasa sopan, tidak monoton, dan asik. Gaya komunikasi yang baik ini dapat menarik dan mempertahankan pendengar. Host harus bisa membangun suasana akrab dan nyaman, menciptakan koneksi dengan pendengar. Namun, beberapa host masih terlihat kaku dan monoton. Ia berharap Dirundeng podcast bisa lebih kreatif dalam memilih topik dan bintang tamu, termasuk dari luar kampus. Hambatan psikologis terlihat ketika

host Dirundeng podcast memandu program dengan kaku dan bahasa monoton.

b. Cut Rahmalina

Dalam wawancara, Cut Rahmalina menyatakan bahwa host Dirundeng podcast terlihat menarik dan asik, mampu menarik penonton untuk mendengarkan informasi yang disampaikan. Namun, ia mencatat bahwa host kadang belum menguasai materi yang dibicarakan, menyebabkan jeda dan terbata-bata saat menyampaikan pesan, yang menunjukkan kurangnya persiapan dan hambatan psikologis. Selain itu, kualitas mikrofon yang buruk membuat pendengar tidak nyaman.

c. Rusni

Dalam wawancara, Rusni menyatakan bahwa host Dirundeng podcast menggunakan gaya komunikasi “relinquishing style,” yang melibatkan timbal balik langsung dengan narasumber dan pengucapan kata-kata yang jelas. Gaya ini menunjukkan kesediaan untuk menerima ide dan pendapat, yang membuat pendengar bisa dengan leluasa menjawab pertanyaan. Meskipun host sudah menerapkan gaya komunikasi yang baik, terdapat hambatan psikologis, seperti grogi saat melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, karena takut salah mengajukan pertanyaan.

d. Miftahul Hadi

Dalam wawancara, Miftahul Hadi menyatakan bahwa host Dirundeng podcast memiliki gaya komunikasi yang menarik dan tegas dalam melemparkan pertanyaan kepada narasumber, menggunakan bahasa tubuh yang ceria untuk mempengaruhi pendengar. Host ini menggunakan gaya komunikasi nonverbal seperti paralanguage dan kinesik. Namun, terdapat hambatan psikologis yaitu kaku dalam berbahasa dan terlalu spontan sehingga pembawaannya kurang leluasa atau berekspresi.

e. Ahmad alfadil

Dalam wawancara, Ahmad Alfadil menyatakan bahwa host Dirundeng podcast memiliki gaya komunikasi yang menarik dan antusias,

memudahkan penonton untuk mencerna pesan yang disampaikan. Namun, terdapat hambatan non-teknis, yaitu host tampaknya kurang memahami apa yang dikatakan oleh narasumber, sehingga harus mengeksplor pertanyaan lain untuk menjaga kesesuaian dengan tema yang telah ditentukan.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Karakteristik Host Dirundeng Podcast Dalam Menerapkan Gaya Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang diterapkan. Peneliti menggunakan teori karakteristik atau prinsip yang harus dimiliki oleh seorang host atau penyiar, seperti yang disebutkan dalam skripsi Risha Titara Galiskha Hamid: “Strategi Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM Dalam Program BK Medan Plus”. Teori ini menjelaskan tentang karakteristik atau prinsip host yang saat ini digunakan oleh Host Dirundeng Podcast. Dalam memandu program podcastnya, Host Dirundeng Podcast mengadopsi empat karakteristik atau prinsip, termasuk memberi contoh dari pengalaman pribadi, memiliki selera humor, selalu antusias, dan selalu bersikap rendah hati dan bersahabat.

Dalam psikologi komunikasi, memiliki empat karakteristik tersebut sangat penting dalam memandu acara karena dapat memperkuat ikatan emosional antara host dan narasumber melalui cerita pengalaman hidup yang dibagikan. Selain itu, memiliki selera humor juga krusial karena dapat menciptakan suasana yang hangat dan akrab bagi pendengar. Ketika memandu program, host juga harus terlihat antusias karena hal ini dapat mempengaruhi pendengar dan menarik perhatian mereka. Kemampuan host untuk menempatkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi juga penting, karena sikap ini dapat memengaruhi persuasifitas program yang dipandunya dan membantu menciptakan ikatan yang kuat dengan penonton.

Salah satu karakteristik yang sering muncul dalam Host Dirundeng Podcast adalah selalu antusias. Host selalu terlihat bersemangat dalam memandu acara dan mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi, yang akan terlihat oleh penonton dan dapat memengaruhi mereka.

Peneliti juga menggunakan teori gaya komunikasi yang didefinisikan oleh Dasrun Hidayat. Host Dirundeng Podcast menggunakan dua gaya komunikasi, yaitu the equalitarian style dan the relinquishing style. Setiap gaya tersebut dapat diamati melalui data yang terkumpul.

Gaya komunikasi equalitarian menekankan pada kesamaan dalam berinteraksi, di mana pesan verbal disampaikan secara dua arah dengan suasana yang santai dan informal. Host Dirundeng Podcast menggunakan gaya ini dengan melibatkan interaksi dua arah antara host dan narasumber dalam suasana yang santai dan nonformal.

Sementara itu, gaya komunikasi relinquishing lebih menitikberatkan pada penerimaan gagasan dari orang lain daripada mengontrol. Host Dirundeng Podcast menerapkan gaya ini dengan menerima penjelasan dari narasumber sehingga terjadi hubungan yang berkesinambungan antara keduanya.

Selain itu, peneliti menemukan penggunaan tanda nonverbal, seperti kinesik yang melibatkan bahasa tubuh dan gestur tangan oleh Host Dirundeng Podcast, seperti menompang dagu, mengikat jari, dan ekspresi wajah. Sedangkan dalam haptics, dua host, yaitu Fadhlurrahman Army dan Heri Maslizar, menggunakan sentuhan fisik, seperti jabat tangan, untuk membangun kedekatan dan keakraban dengan narasumber.

2. Analisis Faktor Yang Menjadi Penghambat Komunikasi Host Dirundeng Podcast

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa data tersebut sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam program Dirundeng Podcast, kendala non teknis lebih sering muncul dibandingkan dengan kendala teknis. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

- a) Kendala semantik, yang timbul akibat penggunaan bahasa, harus diperhatikan oleh seorang host agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman yang dapat menghambat komunikasi. Host Dirundeng Podcast menggunakan bahasa Indonesia dalam siaran mereka agar pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. Namun, terkadang bahasa Inggris atau bahasa daerah juga digunakan untuk menjaga suasana obrolan agar lebih santai. Meskipun demikian, beberapa host mungkin mengalami kesulitan dalam pengucapan atau struktur bahasa, namun mereka berusaha mengatasinya agar komunikasi tetap lancar.
- b) Kendala mekanis atau teknis, berasal dari peralatan siaran yang mungkin tidak berfungsi dengan baik. Ketika terjadi mati lampu atau kamera tidak siap, sementara narasumber hendak pulang, host kesulitan meyakinkan narasumber untuk tetap tinggal karena mereka memiliki kegiatan lain. Peralatan siaran yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran siaran Dirundeng Podcast.
- c) Kendala ekologis, timbul akibat gangguan lingkungan terhadap proses komunikasi, seperti suara bising orang-orang atau lalu lintas, serta suara hujan atau petir. Host Dirundeng Podcast berada di studio yang nyaman, sehingga tidak terganggu oleh gangguan lingkungan.
- d) Kendala psikologis, terjadi karena persoalan yang muncul dalam diri individu, seperti rasa gugup, canggung, atau kekakuan saat berkomunikasi dengan narasumber. Hal ini dapat menghambat proses pengiriman dan penerimaan informasi dengan baik.
- e) Kendala prasangka, merupakan hambatan yang cukup berat bagi host, terutama ketika mereka memiliki prasangka terhadap narasumber atau penonton. Host Dirundeng Podcast berusaha membuat narasumber merasa nyaman selama siaran agar komunikasi antara host dan narasumber dapat berjalan dengan lancar.

3. Analisis Tanggapan Penonton Terhadap Gaya Komunikasi Host dirundeng Podcast

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan dapat data tersebut bersesuaian dengan teori yang digunakan dan diketahui bahwa dalam program Dirundeng Podcast, host Dirundeng podcast menerapkan gaya komunikasi the equalitarian style dan the relinquishing style gaya komunikasi nonverbal yaitu kinesik.

Hambatan yang dialami oleh host Dirundeng podcast meliputi, hambatan psikologis, host terlihat grogi, kaku dan terbata-bata pada saat memandu program podcastnya dan hambatan perbedaan harapan, ketika host tidak paham dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Host Dirundeng Podcast Dalam Penyampaian Pesan” menunjukkan bahwa Host Dirundeng Podcast menerapkan empat karakteristik atau prinsip utama, yaitu memberikan contoh dari pengalaman pribadi, memiliki selera humor, selalu antusias, dan bersikap rendah hati serta bersahabat. Selain itu, gaya komunikasi yang digunakan oleh Host Dirundeng Podcast adalah the equalitarian style dan the relinquishing style. Dalam melakukan wawancara, Host Dirundeng Podcast juga menggunakan gaya komunikasi nonverbal seperti kinesik atau gestur tubuh, paralanguage, dan penampilan.

Hambatan yang dihadapi oleh Host Dirundeng Podcast lebih cenderung bersifat non-teknis, seperti hambatan semantik, psikologis, dan prasangka, daripada hambatan teknis seperti hambatan ekologis. Hambatan semantik, psikologis, dan prasangka ini berdampak pada proses siaran dan kenyamanan narasumber, yang memengaruhi kelancaran dan kesuksesan program.

Daftar Pustaka

- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Kencana Prenada Media Group (ed.)).

- Muhammad Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Rajawali.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Putra, H. R., Armi, F. R., & Rahmi, R. R. (2022). Improving Students'public Speaking Skills Through Rhetoric Courses and Da'wah Practicum. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 27(2), 287–306.
- Rahma, Y. A., & Arifin, S. (2022). Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural di Indonesia Melalui Podcast. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 5(1), 89–110.
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107–116.
- Syahputra, H. R., Meriza, I., Arianda, I., Khairina, U., & Tisa, M. (2022). Optimalisasi Media Sosial Pada Generasi Z Melalui Pelatihan Content Creator. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–119.
- Wiyanto, A., & Astuti, P. K. (2002). *Terampil Membawa Acara*. PT Grasindo.
- Zulhazmi, A. Z., Azizah Nurkhasanah, Ramadhan Ekagandhi Destariyadi, & Arif Wiyono. (2022). Pelatihan Produksi Podcast bagi Siswa Madrasah. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–94. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.5210>